

Kesetaraan Gender di Bidang Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

Hasnidar Yuslin^{a,1,*}, Ahmad Irfan^{b,2},

^aUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

^bInstitut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

¹ hasnidaryuslin@gmail.com; ² irfanxnahdliyyin@gmail.com;

* Korespondensi Penulis

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 27 Februari 2022

Direvisi : 19 Maret 2022

Disetujui : 20 Mei 2022

Kata Kunci

RLS Women

HLS Women

Economic Growth

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu ukuran dalam pembangunan manusia yang dicapai oleh suatu daerah. Penentu dalam pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah modal manusia. Penelitian ini menggunakan metode analisis data bersifat panel yang terdiri dari 24 kabupaten kota di provinsi Sulawesi Selatan dengan interval dari tahun 2016-2020. Hasil pengujian ditemukan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah model FEM. Ditemukan bahwa kesetaraan gender di bidang pendidikan yang diukur oleh variabel rata-rata lama sekolah perempuan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan sebesar 0,32 persen dan variabel harapan lama sekolah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan sebesar 0,11 persen.

Economic growth is one measure of human development achieved in a region. One of the determinants of economic growth is human capital. This study used a panel data analysis method consisting of 24 districts in the province of South Sulawesi with intervals from 2016-2020. The results found that the best model in this study is the FEM approach. It was found that gender equality in the field of education as measured by the variable average length of schooling for women was able to encourage economic growth in South Sulawesi by 0.32 percent and the variable the expectation of years of schooling was able to encourage economic growth in South Sulawesi by 0.11 percent.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Pendahuluan

Organisasi internasional dan LSM perempuan beberapa tahun terakhir ini mulai menyuarakan bahkan memasukkan banyak usulan kepada pemerintah tentang pentingnya kesetaraan gender dimasukkan ke dalam rencana pembangunan pemerintah. Di Indonesia misalnya, perlu adanya kesetaraan gender dalam rencana-rencana pembangunan yang dicantumkan RPJMN hingga ke tingkat provinsi yang mencakup banyak aspek, mulai aspek pendidikan, aspek kesehatan dan aspek ekonomi (Mosses,

1996). Hal demikian sejalan dengan tujuan pembangunan manusia yaitu mencapai kesetaraan gender guna untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tanpa adanya perbedaan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki.

Seiring dengan globalisasi, isu ini menjadi sangat relevan yang menyangkut keterpaduan antara kerjasama antara perempuan dan laki-laki di segala bidang. Kesetaraan gender telah menjadi salah satu tujuan dari delapan tujuan pembangunan global yang tertuang dalam *Millenium Development Goals* (MDGs). Indonesia menjadi salah satu negara yang berkomitmen dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Hal tersebut dibuktikan yang telah dengan diterbitkannya kebijakan peraturan tentang Pengarusutaaamn Gender (PuG) sebagaimana yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 dengan strategi mengikutsertakan gender dalam setiap perencanaan hingga evaluasi kebijakan dan progam pembangunan. (Sitorus, 2016).

Dilansir dalam laporan *World Bank* yang menyatakan bahwa kesetaraan dan keadilan gender menjadi persoalan penitng dalam pembangunan, hal demikian dikarenakan kesetaraan gender dalam pembangunan suatu daerah akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan sistem pemerintahan yang efektif (World Bank, 2011). Dalam konteks inilah jika suatu negara ingin membangun pemerintahan yang maju setidaknya memperhatikan masalah secara khusus yang berkaitan dengan kesetaraan gender.

Pembangunan menjadi tugas dan kewajiban pemerintah, apapun bentuknya akan berpengaruh baik pada kehidupan laki-laki maupun perempuan. Karenanya pembangunan yang berwawasan gender penting untuk memberi kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia agar mampu berpartisipasi dan berperan dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil hasil pembangunan tersebut. Pemberdayaan perempuan, dalam hal ini terkait masalah pendidikan sangat perlu untuk kemjuan pembangunan ekonomi, peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran (Said & Sofaria Ayuni, dkk, 2016).

Tabel 1.1
Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2016-2020

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah	
	Perempuan	Laki-laki
2016	7.34	7.96
2017	7.46	8.08
2018	7.76	8.32
2019	7.95	8.57
2020	8.15	8.63

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021

Rata-rata lama sekolah menjadi salah satu indikator untuk melihat kesetaraan gender di bidang pendidikan. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk untuk menempuh pendidikan formal. Pada tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa capaian rata-rata lama sekolah laki-laki di Sulawesi Selatan

berada di atas capaian rata-rata lama sekolah perempuan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada bidang pendidikan di Sulawesi Selatan masih terjadi ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan ini disebabkan oleh berbagai pertimbangan yang menyatakan bahwa nilai ekonomi perempuan lebih rendah daripada laki-laki sehingga menarik kesimpulan bahwa laki-laki yang harus mencari nafkah sehingga laki-laki perlu dibekali pendidikan yang tinggi.

Tabel 1.2
Harapan Lama Sekolah di Sulawesi Selatan Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2016-2020

Tahun	Harapan Lama Sekolah	
	Perempuan	Laki-laki
2016	13.41	12.91
2017	13.59	12.99
2018	13.72	13.00
2019	13.73	13.03
2020	13.74	13.36

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021

Harapan lama sekolah juga menjadi salah indikator untuk mengetahui kesetaraan gender di bidang pendidikan dalam pembangunan. Harapan Lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya bersekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Tabel 1.2 menunjukkan capaian harapan lama sekolah di Sulawesi Selatan antara perempuan dan laki-laki mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2020. Akan tetapi belum mencapai target akhir RPJMD 2016-2021 yang menargetkan 13.20 tahun atau setara dengan Diploma, olehnya itu masih diperlukan program di bidang pendidikan untuk mencapai target tersebut.

Menurut Hughes (2016) dengan memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan dan laki-laki di bidang pendidikan, maka perekonomian itu akan mendapatkan keuntungan dalam kualitas yang lebih baik serta produktivitas yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Sri Mulyani (2021) yang dilansir webinar Katadata, jika negara memberi kesempatan yang sama kepada perempuan dan laki-laki di bidang pendidikan, maka produktivitas negara itu akan meningkat nilainya. Maka dari itu diperlukan kesetaraan gender di bidang pendidikan guna mencapai kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan pembangunan. Olehnya itu tulisan ini bertujuan untuk menelusuri pengaruh kesetaraan gender di bidang pendidikan yang diukur oleh variabel rata-rata lama sekolah perempuan terhadap pembangunan ekonomi di Sulawesi Selatan.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjadi sesuatu yang penting dalam penelitian, sebab jenis penelitian menjadi kerangka kerja untuk melakukan riset (Malhotra, 2007). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang melakukan penyelidikan masalah sosial yang kemudian diuji pada alat analisis pengujian yang diukur oleh variabel-variabel tertentu (Silalahi, 2010).

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat panel. Data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* sebanyak 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan dengan *time-series* tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan berupa hasil SUSENAS serta data dari situs resmi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA).

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dimodelkan pada persamaan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + RLS_P_{it} + HLS_P_{it} + e_{it} \quad (1.1)$$

Dimana: PE merupakan pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari PDRB tahun 2016-2020. RLS_P merupakan variabel rata-rata lama sekolah perempuan dan HLS_P merupakan variabel harapan lama sekolah perempuan.

Model persamaan tersebut kemudian diestimasi menggunakan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Kemudian untuk menentukan pendekatan yang terbaik dalam penelitian ini, dilakukan uji spesifikasi model antara lain Uji Chow merupakan pengujian untuk pemilihan model CEM atau FEM, Uji Hausman merupakan pengujian untuk pemilihan model FEM atau REM dan Uji Langerange Multiplier merupakan pengujian untuk pemilihan model FEM atau REM.

Ketika hasil pengujian spesifikasi model terpilih model terbaik antara CEM atau FEM, maka selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang berdasar pada metode *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik antara lain uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

Untuk menelusuri pengaruh dan tingkat signifikansi parameter yang telah diestimasi pada model yang terpilih, selanjutnya dilakukan uji signifikansi baik secara parsial melalui uji statistik t, pengujian bersama-sama melalui uji statistik F dan pengujian tingkat *good of fit* dari model dilakukan uji koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Estimasi Model

Hasil estimasi model regresi data panel dengan pendekatan model CEM, Model FEM, dan model REM yang diolah menggunakan aplikasi Eviews dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1
Hasil Estimasi Model CEM, FEM dan REM

Variable	Model CEM			Model FEM			Model REM		
	Coefficient	t-statistic	Prob.	Coefficient	t-statistic	Prob.	Coefficient	t-statistic	Prob.
C	8.888691	60.68020	0.0000	8.914236	792.9757	0.0000	8.914206	58.47002	0.0000
RLS_P	0.198054	1.943869	0.0543	0.320386	1.985598	0.0400	0.033193	2.038875	0.0437

HLS_P	0.099794	1.649096	0.0118	0.107714	0.821962	0.0413	0.008171	0.872273	0.0384
-------	----------	----------	--------	----------	----------	--------	----------	----------	--------

Sumber: Pengolahan Data, 2021

3.2 Uji Spesifikasi Model

Hasil estimasi model dalam penelitian ini dengan tiga pendekatan tersebut akan dipilih melalui uji berikut ini:

a. Uji Chow

Dalam pengujian uji chow, hipotesis nol dibangun bahwa model CEM lebih baik dari model FEM. Sedangkan hipotesis alternatif dibangun bahwa model FEM lebih baik dari CEM. Hasil pengujian uji chow ditampilkan pada tabel 3.2 yang menunjukkan nilai uji chow (f-statistik) sebesar 866.67 dengan probabilitas sebesar 0.0000, artinya nilai probabilitas tersebut kurang dari 5 persen, maka hipotesis nol ditolak artinya model FEM lebih baik dari model CEM.

Tabel 3.2
Nilai Statistik F Pada Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	866.677747	(23.94)	0.0000
Cross-section Chi-Square	643.388547	23	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

b. Uji Hausman

Hipotesis nol pada Uji hausman dibangun bahwa model REM lebih baik dari model FEM. Sedangkan hipotesis alternatifnya dibangun bahwa model FEM lebih baik dari model REM. Hasil pengujian uji hausman ditampilkan pada tabel 3.3 yang menunjukkan nilai statistik *chi-square* sebesar 1.339906 dengan nilai probabilitas sebesar 0.01517, yang artinya nilai probabilitas tersebut kurang dari lima persen, sehingga keputusannya adalah model FEM lebih baik dari model REM.

Tabel 3.3
Nilai Statistik Chi-Square pada Uji Hausman

Fest Summary	Chi-Sq.Statistike	Chi.Sq.D.f	Prob.
Cross-section-random	1.339906	2	0.01517

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model, maka model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effcet Model* (FEM).

3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *varian error term* antara variabel. Hasil pengujian heteroskestisitas ditampilkan pada tabel 3.4 yang menunjukkan nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari lima persen, artinya tidak terjadi masalah heteroskestisitas.

Tabel 3.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
C	0.027609	0.005269	5.239898	0.0000
RLS_P	-0.008833	0.007645	-1.155423	0.2508
HLS_P	0.006296	0.004399	1.431265	0.1557

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

b. Uji Autokorelasi

Pada hasil estimasi model terpilih *Fixed Effect Model* yang menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson (dw) sebesar 1.53. Nilai tersebut mendekati nilai 2, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual model *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan dalam penelitian ini tidak terindikasi serial korelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Pada hasil estimasi nilai koefisien antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.5 yang menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen dalam model FEM berada dibawah 85 persen, artinya model FEM yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation	RLS_P	HLS_P
RLS_P	1.000000	0.819015
HLS_P	0.819015	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang berdasar pada metode OLS, maka dapat disimpulkan bahwa model FEM yang diestimasi metode OLS memenuhi asumsi atau bersifat BLUE.

3.4 Uji Signifikansi

Pada hasil uji spesifikasi model disimpulkan bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah model FEM. Adapun hasil model FEM ditampilkan pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil Estimasi Model FEM

Dependen Variabel : LOG(PDRB)				
Total Panel (Balanced) observation: 120				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
C	8.914236	0.011241	792.9757	0.0000
RLS_P	0.320386	0.016310	1.985598	0.0400
HLS_P	0.107714	0.009385	0.821962	0.0413
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.895515	Durbin Watson stat		1.537454
F-statistic	834.6232			
Prob(f-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil estimasi pada model FEM juga menyimpulkan telah memenuhi asumsi metode OLS. Maka selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi sebagai berikut:

a. Uji t-statistik

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini RLS_P dan HLS_P. Pada tabel 3.6 menunjukkan variabel RLS_P dan variabel HLS_P memiliki nilai probabilitas kurang dari 5 persen yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

b. Uji F-statistik

Pada hasil pengujian estimasi model FEM, diperoleh nilai F-statistik sebesar 834.6232 dengan nilai probabilitas 0.000000 atau kurang dari 5 persen yang artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh

terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pada hasil pengujian estimasi model FEM ditemukan hasil koefisien sebesar 0.895515 atau 89 persen, artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menggambarkan variasi variabel dependen sebesar 89 persen, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel yang lain.

Hasil pengujian dengan model FEM yang terpilih dalam penelitian ini memenuhi metode OLS. Dengan demikian pada hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model FEM signifikan pada tingkat signifikansi lima persen baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan demikian hasil estimasi model FEM dapat dianalisis lebih lanjut.

Hasil estimasi yang ditemukan bahwa nilai koefisien regresi variabel rata-rata lama sekolah perempuan sebesar 0.320386. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan rata-rata lama sekolah perempuan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.32 persen di provinsi Sulawesi Selatan. Temuan ini sejalan dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa peningkatan *human capital* mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi serta sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryadi (2001) yang menyatakan bahwa pendidikan dengan taraf yang tinggi serta tidak adanya diskriminasi gender dapat membuka akses kepada perempuan agar turut andil dalam pembangunan serta berpartisipasi untuk menentukan kebijakan atau program di sektor ekonomi, sosial dan politik.

Hasil penelitian ini juga mendapat dukungan dari temuan Taosige Wau (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan *human capital* yang diukur oleh variabel rata-rata lama sekolah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di Kepulauan Nias. Hasil temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perempuan perlu dipandang dan diberi akses yang sama dengan laki-laki agar dapat mengenyam pendidikan guna untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia serta pembangunan yang berkelanjutan.

Nilai koefisien regresi pada variabel harapan lama sekolah sebesar 0.107714, nilai ini juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan angka harapan lama sekolah di Sulawesi Selatan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain bahwa setiap peningkatan angka harapan lama sekolah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.11 persen. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan sangat berbanding lurus tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dengan asumsi bahwa pendidikan yang tinggi tentu akan meningkatkan produktifitas seseorang yang kemudian akan berdampak pada peningkatan pendapatan baik individu maupun secara nasional. Peningkatan pendapatan tersebut akan meningkatkan kemampuan konsumsi seseorang sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil temuan ini selaras dengan temuan Irvana Arofah dan Siti Rohimah (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan harapan lama sekolah mencerminkan kualitas pendidikan masyarakat sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Selanjutnya temuan dari penelitian M.B Nani Ariani dan Indri Arrafi Juliannisa (2021) yang menyatakan bahwa harapan lama sekolah berpengaruh terhadap PDRB provinsi Banten, yang dimana semakin tinggi tingkat akses atau harapan lama sekolah maka semakin meningkat peluang untuk bekerja yang baik dan penghasilan yang tentunya akan berdampak pada peningkatan PDRB suatu daerah.

Pendidikan merupakan investasi yang dilakukan sekarang dengan tujuan guna

memperoleh hasil di masa mendatang. Salah satu modal manusia yang utama adalah pendidikan formal. Maka semakin berkualitas masyarakat dalam pendidikan, maka semakin besar pula kesempatan mereka dalam meningkatkan kesejahteraan. Dimensi kesetaraan di bidang pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam melihat ukuran kesejahteraan sosial dalam pembangunan. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya (Siswati, Endang, & dkk, 2018).

Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan masih perlu terus ditingkatkan terutama dalam hal ini adalah perempuan. Olehnya itu implikasi kebijakan dari temuan ini yaitu dibutuhkan upaya para stakeholder untuk mendorong peningkatan rata-rata lama sekolah perempuan dan harapan lama sekolah perempuan di Sulawesi Selatan. Untuk mengupayakan hal tersebut, maka dibutuhkan program di bidang pendidikan, seperti edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan perempuan, yang dimana sebagian besar masyarakat menganggap bahwa pendidikan seorang perempuan hanya membuang-buang biaya serta anggapan bahwa nilai ekonomi perempuan lebih rendah daripada laki-laki sehingga menarik kesimpulan bahwa laki-laki yang harus mencari nafkah sehingga laki-laki perlu dibekali pendidikan yang tinggi. Selain dari itu, pemberian beasiswa kepada masyarakat yang kurang mampu juga dapat dijadikan sebagai kebijakan untuk mengurangi presentase amak putus sekolah karena masalah biaya.

4. Kesimpulan

Model estimasi dalam penelitian ini dengan menggunakan model FEM, dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender di bidang pendidikan yang diukur oleh variabel rata-rata lama sekolah perempuan dan harapan lama sekolah perempuan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Meskipun relatif rendah, olehnya itu diperlukan kebijakan oleh pata stakeholder untuk mendorong kesetaraan gender di Sulawesi Selatan dalam hal ini pendidikan seorang perempuan.

Daftar Pustaka

- Ariani, Nani dan Indri A. J (2021). Analisis Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. 18(1), 1-12.
- Arofah, Irvana dan Siti Rohimah. (2019). Analisis Jalur untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sainatika UNPAM*. 2(1), 76-87
- Badan Pusat Statistik (BPS). (n.d.). *Indeks Pembangunan Gender*. Jakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Nasional. (n.d.). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS): Rata-rata Lama Sekolah*. Jakarta, Indonesia: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS): Angka Harapan Lama Sekolah*. Jakarta: Indonesia: BPS.

- Hughes, C., Marrs, C., & Sweetman, C. (2016). Introduction to Gender, Development and VAWG. *Gender and Development*, 24(2), 157–169. <https://doi.org/10.1080/13552074.2016.1208471>.
- Jhingan, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Terjemahan*. Jakarta: Rajawali.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan (KPP). (2004). *Bunga Rampai: Panduan dan bahan Pembelajaran Pelatihan Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta.
- Klasen, S., & Lamanna. (2009). The Impact of Gender Inequality in Education and Employment on Economic Growth: New Evidence for a Panel of Countries. *Feminist Economist* 15(3).
- Malhotra, N. (2007). *Marketing Research: an applied orientation, pearson education, inc* (5th ed.). New Jearsey.
- Mosses, J. (1996). *Gender dan Pembangunan, terj. (Rifka Annisa Women's Crisis Center)*. Pustaka Pelajar.
- Ratih, Inayah Saswati, & dkk. (2021). Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi Islam*. 1(1).
- Said, A., & Sofaria Ayuni, dkk. (2016). *Statistik Gender Tematik: Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi*. Jakarta: Kemetrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak: Cv Khatulistiwa.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial. Cet. II Ed. 1*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siswati, Endang, & dkk. (2018). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro*. 18(2).
- Sitorus, A. (2016). Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, . *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Sosio Informa* 2(1), Januari-April.
- Suryadi, A. (2001). *Analisis Gender dalam Pembangunan Pendidikan*. Jakarta: Badana Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
- Wau, T. (2021). Determinan Pertumbuhan Ekonomi daerah Kepulauan Nias. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JEP)*, 6(1), 39–48.
- World Bank. (2005). *Introduction to Poverty Analysis: Poverty Manual*. Jakarta: World Bank Institute.
- World Bank. (2011). *Engendering Development: Through Gender Equity in Rights, resources, and Voice*. Berlin: Oxford University Press.
-